

Legal Counseling "Stop Bullying as a Prevention of Student Bullying" at SMAN 1 Cikarang Pusat

Nining Yurista Prawitasari¹, Akbar Sayudi^{2*}, Nuraeni³
Universitas Pelita Bangsa

Corresponding Author: Akbar Sayudi akbarsayudi@pelitabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Bullying, Stop Bullying, High School

Received : 12 December

Revised : 20 January

Accepted: 25 February

©2023 Prawitasari, Sayudi, Nuraeni:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Bullying is a social problem that never ends in society. These problems can be found in various social contexts such as education, the world of work, even in everyday life. Perpetrators and victims also come from various age backgrounds. Children and adolescents are an age that is vulnerable to bullying. Schools are the places most frequently encountered cases of bullying, in fact, sometimes this problem has been internalized with other activities such as the new student orientation period. Bullying behavior in the school environment can create an environment that is less supportive of students' self-development, can hurt students, so they feel unwanted and rejected by their environment. This of course will have an effect on various student activities at school. The causes of bullying are caused by family factors, environmental factors, school factors and social environment factors. Bullies are students who have more physical or social strength than other friends, have a high temperament, and have a low sense of empathy. Victims of bullying who often fight against perpetrators, but some of them obey the perpetrator's orders and don't dare because they are afraid. Therefore, to tackle bullying, every school needs counseling that can increase students' understanding of bullying. The methods used in this extension are (1) lectures; (2) discussion; (3) feedback; and (4) video playback. The results of the counseling show that there is awareness among students that bullying can come in various forms. Students also realize the need for their role in reducing cases of bullying that occur at school.

Penyuluhan Hukum “Stop Bullying sebagai Pencegahan Perundungan Siswa” di SMAN 1 Cikarang Pusat

Nining Yurista Prawitasari¹, Akbar Sayudi^{2*}, Nuraeni³

Universitas Pelita Bangsa

Corresponding Author: Akbar Sayudi akbarsayudi@pelitabangsa.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Perundungan, Stop Bullying, Sekolah Menengah Atas

Received : 12 Desember

Revised : 20 Januari

Accepted: 25 Februari

©2023 Prawitasari, Sayudi, Nuraeni:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](#).



ABSTRAK

Perundungan (*bullying*) menjadi masalah sosial yang tidak pernah berakhir di tengah masyarakat. Permasalahan ini dapat ditemukan dalam berbagai konteks sosial seperti pendidikan, dunia kerja, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaku dan korban juga datang dari berbagai latar belakang usia. Anak dan remaja merupakan usia yang rentan terkena perundungan. Sekolah merupakan tempat yang paling sering ditemui kasus perundungan, bahkan, terkadang permasalahan ini sudah terinternalisasi dengan kegiatan lainnya seperti masa orientasi siswa baru. Perilaku *bullying* di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana lingkungan yang kurang mendukung terhadap perkembangan diri siswa, dapat menyakiti siswa, sehingga mereka merasa tidak diinginkan dan ditolak oleh lingkungannya. Hal ini tentunya akan membawa efek kepada berbagai kegiatan siswa disekolah. Penyebab terjadinya *bullying* dikarenakan oleh faktor keluarga, factor lingkungan, faktor sekolah dan faktor lingkungan pergaulan. Pelaku *bullying* merupakan siswa yang memiliki kekuatan baik fisik ataupun sosial yang lebih dibanding teman yang lain, memiliki tempramen tinggi, dan rasa empati yang rendah. Korban *bullying* yang sering melakukan perlawanan terhadap pelaku namun sebagian dari mereka tunduk kepada perintah pelaku dan tidak berani karena takut. Oleh karena itu untuk menanggulangi *bullying*, setiap sekolah memerlukan sebuah penyuluhan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perundungan. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah (1) ceramah; (2) diskusi; (3) *feedback*; dan (4) pemutaran video. Hasil penyuluhan memperlihatkan bahwa adanya kesadaran siswa bahwa perundungan dapat hadir dalam berbagai macam bentuk. Siswa juga menyadari perlunya peran mereka dalam mengurangi kasus perundungan yang terjadi di sekolah.

PENDAHULUAN

Kasus perundungan atau yang lebih dikenal dengan *bullying* terhadap anak terus muncul di Indonesia. Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat adanya 119 kasus perundungan terhadap anak. Jumlah ini melonjak dari tahun-tahun sebelumnya yang berkisar 30 hingga 60 kasus per tahun. Kita sering sekali mendengar kata *bullying* atau perundungan dan melihat di televisi berita mengenai kasus-kasus *bullying* yang terjadi di masyarakat. Bahkan tayangan-tayangan sinetron hampir semuanya mempertontonkan adegan *bullying*, sehingga akan menjadi pengaruh negatif bagi masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Hal tersebut bisa dinilai bahwa *bullying* merupakan suatu perbuatan yang biasa dan bukan hal yang salah, sehingga mudah ditiru oleh mereka. Kasus *bullying* merupakan salah satu pembunuhan terbesar yang harus diberantas. Baru-baru ini viral kembali kasus *bullying* di media sosial hingga merenggut nyawa seorang siswa MTS di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara. Setelah dipukul, korban mengeluh sakit di bagian perut dan langsung menceritakan kepada orangtuanya. Korban mengalami kelainan usus dan sempat dioperasi. Namun pada Minggu 12 Juni 2022, nyawa korban sudah tidak tertolong. Sikap teman-teman dari korban dan pelaku yang hanya menonton dilatar belakangi kurangnya pemahaman terkait perundungan. Sebagian besar dari mereka menganggap apa yang terjadi hanya “lucu-lucuan” atau “bercanda”. Mereka tidak paham bahwa kejadian tersebut sudah masuk sebagai perundungan yang dapat dituntut ke ranah hukum.

Bullying dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “perundungan” merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, dengan tujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan di mana saja. Misalnya di rumah, tempat kerja, masyarakat, komunitas virtual, dan lain-lain. Sebagian kasus perundungan terjadi di lingkup sekolah yang biasa dikenal dengan istilah *school bullying*. Riauskina, Djuwita, dan Soesetio (2005) mendefinisikan *school bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok siswa yang memiliki kekuasaan, terhadap siswa atau siswi lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Definisi yang ditawarkan oleh Riauskina memperlihatkan, ada tiga indikator dari perundungan yaitu (1) tindakan agresif, (2) pelaku adalah orang yang memiliki kekuasaan, dan (3) tujuannya untuk menyakiti orang lain. Ketiga indikator tersebut tidak sepenuhnya tergambar dalam kasus perundungan yang belakang marak terjadi. Misalnya, perundungan tidak hanya dalam bentuk tindakan agresif seperti perkelahian tetapi juga ejekan-ejekan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Kementerian Pemberdayaan

Perempuan yang menyatakan, ada lima bentuk perundungan yaitu (1) kontak fisik langsung, (2) kontak verbal, (3) perilaku non-verbal, (4) perundungan daring, dan (5) pelecehan seksual www.kemenppa.go.id. Namun masyarakat tidak sepenuhnya memahami bahwa ejekan atau kekerasan verbal sudah terkategori sebagai perundungan. Hal ini karena ejekan sudah membudaya di masyarakat. Selain itu, masyarakat mengkonstruksi ejekan sebagai suatu lelucon, lumrah, untuk bersenang-senang atau iseng, dan biasa dilakukan, sehingga masyarakat cenderung abai terhadap ejekan. Padahal ejekan merupakan awal dari perundungan. Masyarakat sudah seharusnya peduli dengan kasus perundungan yang terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkatan. Hal tersebut karena perundungan memberikan dampak tidak hanya pada korban tetapi juga pelaku. Dampak tersebut dapat berupa gangguan terhadap kesehatan fisik dan juga mental. Dampak bagi korban dapat berupa timbulnya rasa marah, depresi, rendahnya prestasi dan rendah diri. Sebaliknya dampak bagi pelaku dapat berupa rasa percaya yang tinggi dan agresif (www.kemenppa.go.id). Dampak-dampak negatif tersebut dapat dicegah atau diselesaikan dengan memberikan pemahaman mendasar mengenai perundungan. Kemenppa mengungkapkan, pencegahan terhadap perundungan dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan pada anak, pencegahan melalui keluarga, pencegahan melalui sekolah dan pencegahan melalui masyarakat.

Pentingnya kegiatan penyuluhan hukum “stop bullying” membuat tim PKM berencana akan melakukan kegiatan pengabdian di SMAN 1 Cikarang Pusat. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pencegahan terhadap perundungan yang terjadi di sekolah. Untuk mencapai hasil pengabdian masyarakat yang lebih optimal, maka khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah peserta didik SMAN 1 Cikarang Pusat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis pada pengabdian ini yaitu :

1. Bagaimanakah tingkat kesadaran dan pemahaman siswa SMAN 1 Cikarang Pusat tentang *bullying* sehingga mereka mengetahui dampaknya apabila melakukan perbuatan tersebut ?
2. Bagaimanakah upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman siswa SMAN 1 Cikarang Pusat terhadap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah ?

PELAKSAAN DAN METODE

Tahap pertama perencanaan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan melakukan a) koordinasi dengan Kaprodi Hukum Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora Universitas Pelita Bangsa, dan Kepala Sekolah serta Guru di

SMAN 1 Cikarang Pusat untuk mempersiapkan segala kebutuhan kegiatan PkM; b) Penyusunan materi terkait dengan aspek hukum stop bullying sebagai pencegahan perundungan terhadap siswa. c) Penyiapan konsumsi, perlengkapan dan transportasi untuk kegiatan PKM.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan PkM berupa a) Pembukaan dan pengenalan dengan Kepala Sekolah, dan Guru di SMAN 1 Cikarang Pusat. b) Perkenalan Universitas Pelita Bangsa dari pihak penerimaan mahasiswa baru. c) melaksanakan pre-test untuk mengetahui pengetahuan siswa/I SMAN 1 Cikarang Pusat mengenai *bullying* di sekolah. d) Melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan hukum dengan tema stop *bullying* sebagai pencegahan perundungan. e) Diskusi dan tanya jawab interaktif dengan siswa/I SMAN 1 Cikarang Pusat. Alat yang digunakan berupa laptop, dan proyektor.

Tahap ketiga, Penutupan kegiatan meliputi: a) Sesi foto bersama dengan seluruh peserta penyuluhan dan jajaran pejabat struktural serta guru di SMAN 1 Cikarang Pusat. c). Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan PkM.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PkM di SMAN 1 Cikarang Pusat

Sasaran dan Target Luaran

Untuk mencapai hasil pengabdian masyarakat yang lebih optimal, maka khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah peserta didik SMAN 1 Cikarang Pusat. Kegiatan Sosialisasi ini diharapkan menghasilkan suatu luaran sebagai berikut :

- a. Peserta penyuluhan dapat mengerti dan paham tentang *bullying* dari aspek hukum;
- b. Meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan dan memberikan kesadaran tentang pentingnya pencegahan terhadap *bullying* yang dapat mempengaruhi perkembangan anak ;
- c. Mengembangkan kepedulian Dosen Prodi Hukum, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa terhadap masyarakat lingkungan di sekitarnya.

Materi

Materi yang disampaikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Prodi Hukum, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa dengan Tema Penyuluhan Hukum “Stop *Bullying* sebagai Pencegahan Perundungan Siswa di SMAN 1 Cikarang Pusat”, menyampaikan tentang apa itu *bullying*, bagaimana pandangan hukum tentang

bullying yang disampaikan oleh tim penyuluh yang terdiri dari dosen-dosen yaitu Dosen Prodi Hukum dan Dosen Prodi Manajemen.

Metode yang digunakan

Penyuluhan menggunakan beberapa metode berikut: (1) ceramah. Pada metode ini para *audience* diberikan wawasan terkait dengan pengertian, perilaku, penyebab dan dampak *bullying* pada layar presentasi dan penayangan film pendek yang menceritakan bahaya *bullying*; (2) metode mengumpulkan *feedback*. Setelah selesai melakukan ceramah dan *pretest/post test*, *audience* diberikan kesempatan bertanya, mengutarakan pendapat, dan berdialog; (3) metode visualisasi, yakni pemutaran video dan film pendek dampak *bullying* dan bahaya *bullying* serta pembagian stiker kepada siswa.

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam metode ceramah didukung oleh visualisasi, gambar dan animasi yang disusun semenarik mungkin sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan sosialisasi ini yang memberikan informasi tentang *bullying*.

b. Metode diskusi/ tanya jawab

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada narasumber untuk mencari pemecahan dari permasalahan yang dihadapi oleh peserta kegiatan sosialisasi. Agar *audience* tidak merasa bosan, acara dilanjutkan dengan pemberian *games* oleh Ibu Nining Yurista Prawitasari, S.H., M.H serta Bapak Akbar Sayudi, S.H., M.H dan Ibu Dr. Nuraeni, S.E., M.Si, berupa ilustrasi tindakan pengakuan permohonan maaf dari pelaku kepada korban *bullying*. *Audience* yang berani melakukan permohonan maaf kepada korban *bullying* diberi hadiah. Permainan berlangsung cukup lama karena pelaku dan korban tampak malu dan sungkan mengutarakan permohonan maafnya. Acara ditutup dengan pembagian *snack*, hadiah dan *sticker* kepada *audience* serta sesi foto bersama.

Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator untuk melihat keberhasilan kegiatan ini adalah :

1. Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang *bullying*. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilakukan ;
2. Keberhasilan peserta dalam mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *bullying* ;
3. Tingkat penerimaan materi pelatihan dapat dilihat dari kemampuan peserta menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tenaga penyuluh ;

4. Tingkat keterlibatan dari peserta dilihat dari jumlah dan variasi pertanyaan yang diajukan kepada tenaga penyuluh ;
5. Dari tingkat partisipasi peserta, dimana partisipasi peserta diharapkan dalam mengikuti kegiatan secara penuh dari awal sampai akhir kegiatan ini ;
6. Kecocokan materi penyuluhan hukum dengan tujuan penyuluhan hukum tersebut.

Evaluasi Hasil

Setelah kegiatan penyuluhan berakhir, diharapkan agar meningkatnya kesadaran dan pemahaman serta pengetahuan peserta didik/siswa siswi SMAN 1 Cikarang Pusat tentang dampak, pencegahan dan penindakan *bullying*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 mulai pukul 10.00 s/d 12.00 wib dan hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 mulai pukul 12.30 s/d 15.00 wib. Peserta kegiatan yaitu peserta didik yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang siswa kelas XII dan guru-guru SMAN 1 Cikarang Pusat, lokasi kegiatan di Gedung Aula SMAN 1 Cikarang Pusat di Perum Cikarang Baru, Jl. Beruang Raya No.9, Jayamukti, Kec. Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530.



Gambar 2. Dokumentasi diskusi perencanaan PkM yang dipimpin langsung oleh Dosen Hukum Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora Universitas Pelita Bangsa dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Cikarang Pusat.



Gambar 3. Pemaparan Dampak *Bullying*



Gambar 4. Memberikan Contoh Perbuatan *Bullying*

Pemateri adalah tim dosen Prodi Hukum Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora serta dosen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pelita Bangsa. Kegiatan dimulai dengan ceramah tentang bahaya *bullying* dan pentingnya kesadaran hukum siswa sebagai sarana untuk mencegah dan mengurangi terjadinya *bullying* di sekolah. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Hasil kegiatan secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

1. Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan menambah pengetahuan siswa tentang bahaya perbuatan bully dan akibat hukum yang timbul apabila terjadi perbuatan negatif tersebut. Hasil kegiatan secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: Keberhasilan target jumlah peserta penyuluhan ;
2. Ketercapaian tujuan penyuluhan ;
3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan ;
4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan tentang bahaya perbuatan *bullying* ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan pada sesi I yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 mulai pukul 10.00 s/d 12.00 wib dan hari Rabu tanggal 11 Januari 2023 mulai pukul 12.30 s/d 15.00 wib. Antusiasme peserta mendengarkan materi dan dalam sesi tanya jawab menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan *bullying* di sekolah merupakan satu masalah besar yang harus diatasi karena seharusnya sekolah melindungi siswanya dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun, dan menjadi wadah untuk pembentukan akal, moral dan karakter yang diperlukan untuk membangun masyarakat Indonesia yang sehat, berbudaya dan berteknologi tinggi. Masalah *bullying* di sekolah adalah tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah dan orang tua siswa.

Kegiatan penyuluhan sesi I dan II ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti penyuluhan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu penyuluhan berakhir. Kegiatan penyuluhan sesi I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 14 Desember 2022 dan penyuluhan sesi II dilaksanakan selanjutnya pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pelita Bangsa (UPB)
2. DPPM UPB
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora UPB
4. Ketua Prodi Hukum UPB
5. Kepala Sekolah dan Guru SMAN 1 Cikarang Pusat

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2017. Manajemen Kelas Untuk Mencegah Perundungan Verbal Di SD Tumbuh 3 Yogyakarta, Jurnal Quality Volume 5, Nomor 2, Hal. 307-332.
- Badrus, Solikhin. 2021. Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja Di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponorogo, Jurnal Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Hal. 93-103
- Hertika, Nanda. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja, Jurnal JOM, 2(2), Hal: 1149-1159.
- Hertika, Putri, 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja*, Jurnal JOM Vol
- <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai> diakses pada tanggal 12 Januari 2023 pukul 22:59 wib.
- Nunuk, Sulisrudatin, 2015. Kasus Bullying Dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi), Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara Fakultas Hukum Universitas Suryadarma | Volume 5 No.2, Hal. 1-14.
- Priyatna, Andi. 2010. Lets End Bullying “ Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying. Jakarta, Gramedia. Hal. 9.

- R. Desril, Aksar. 2019. *Peningkatan Kesadaran Hukum Siswa tentang Bahaya Perbuatan Bully Di SMP Muhammadiyah 2 Pekanbaru*, Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, VOL.3 No.1, Mei 2019, Hal. 1-5.
- Riauskina, I. I., Djuwita, R. 2005. "Gencet-gencetan" di Mata Siswa/Siswi Kelas 1 SMA: Naskah Kognitif tentang Arti, Skenario, dan Dampak "Gencet-gencetan". Jurnal Psikologi Sosial 12 (01). Hal. 1-13.
- Rosda, Malia. 2014. Pengaruh Penyuluhan Melalui Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Tingkat Pengetahuan Teknologi Sistim Tanam Legowo Di Kelompok Tani Karya Mukti Iii Desa Sukakarya Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur, Jurnal Agrosience Volume 7 : Januari - Juni. Hal. 1-10.
- Santoso, Adi. 2018. Pendidikan Anti Bullying. Jurnal Pelita Ilmu. Vol. 1 No. 2. Hal. 49-57.